



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2495 - 2504

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi

Sri Mulyati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: sri.mulyati@upi.edu

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa, yang berguna untuk menyampaikan pesan atau gagasan melalui media tulis. Tata bahasa secara tertulis memiliki aturan yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Namun di lapangan terlihat masih banyak siswa yang belum paham dengan aturan tersebut. Akibatnya siswa sering melakukan kesalahan dalam penulisan, diantaranya kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan tanda baca. Kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dapat dilihat dari hasil deskripsi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca dalam esai deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di sebuah sekolah dasar di Garut Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang melibatkan subjek penelitian yaitu 27 siswa kelas V. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes perbaikan teks bacaan deskriptif yang masih salah eja dan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskriptif berada pada kategori baik, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari sepuluh kemampuan yang menjadi indikator penilaian yaitu 61.

Kata Kunci: huruf kapital, tanda baca, karangan deskripsi.

Abstract

Writing skills are skills that must be mastered by students, which are useful for conveying messages or ideas through written media. Written grammar has rules that are regulated in the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). However, in the field there are still many students who do not understand the rules. As a result, students often make mistakes in writing, including errors in the use of capital letters and punctuation errors. The ability to use capital letters and punctuation marks can be seen from the students' descriptions. The purpose of this study was to determine the students' ability to use capital letters and punctuation in descriptive essays. This research was conducted in the 2021/2022 academic year at an elementary school in South Garut. This type of research is descriptive quantitative using a survey method involving research subjects, namely 27 fifth grade students. The instrument in this research is a descriptive reading text improvement test that is still misspelled and punctuation marks. The results showed that the students' ability to determine capital letters and punctuation in descriptive essays was in the good category, based on the average value obtained from the ten abilities that became the assessment indicators, namely 61.

Keywords: capital letters, punctuation, description essay.

Copyright (c) 2022 Sri Mulyati

✉ Corresponding author :

Email : sri.mulyati@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan pada kegiatan sehari-hari untuk menyampaikan pesan atau berkomunikasi dari bentuk lisan maupun tulisan. Empat kemampuan berbahasa yang terdiri dari membaca, menulis, berbicara dan menyimak semestinya diajarkan sedini mungkin ketika seseorang mencapai umur prasekolah dan sekolah. Di sekolah, keempat kemampuan tersebut diajarkan di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia serta terintegrasi pula pada mata pelajaran di luar Bahasa Indonesia (tematik). Kemampuan berbahasa yang penting untuk dikuasai yaitu kemampuan membaca dan menulis. Pada siswa kelas rendah di sekolah dasar kegiatan membaca, menulis, dan menghitung (calistung) merupakan pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam menulis siswa kelas rendah diberi pembelajaran secara berurutan dari mulai menulis huruf abjad A-Z, menulis kata, menulis kalimat dan menulis huruf bersambung. Sedangkan di kelas tinggi, siswa sudah memasuki fase menulis lanjutan yang menuntut siswa menulis atau mengarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari S & Indihadi (2021:2346) mengajar menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang selalu terintegrasi dengan kegiatan belajar lainnya di sekolah. Ketika belajar menulis di sekolah dasar, dapat dibagi menjadi dua jenis: menulis dasar dan menulis lanjutan. Pembelajaran menulis lanjutan ini merupakan jenis pembelajaran menulis yang lebih luas yang dimulai dengan pengenalan huruf dan penggunaan ejaan serta penyusunan karangan. Menulis permulaan mengajarkan siswa dalam mengidentifikasi huruf, membedakan simbol tertulis dan menggunakan ejaan dalam tulisan Anda. Dalam menulis, bagian awal memiliki fungsi mengenalkan huruf. Kegiatan ini berguna bagi siswa untuk mengidentifikasi dan membedakan bentuk simbol pada huruf atau simbol tertulis.

Kemampuan menulis selalu digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Maka, kemampuan menulis dapat dikatakan sebagai penunjang dalam semua mata pelajaran. Menurut Muhanif et al. (2021:1964) keberhasilan menulis sangat dipengaruhi oleh latihan yang berkelanjutan dan aktivitas langsung. Selain faktor kepraktisan, menulis sangat dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa untuk menulis, instruksi dan arahan menulis, serta pengetahuan tentang sastra yang ada. Di dalam Bahasa Indonesia, pelajaran menulis ini harus memperhatikan aturan. Aturan menulis itu di antaranya diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan memahami dan menerapkan aturan PUEBI tersebut, diharapkan kompetensi siswa bisa bermanfaat di masyarakat misalnya untuk membuat berbagai tulisan sesuai aturan yang berlaku. Di antara aturan penting dalam PUEBI adalah aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Sangat penting untuk memahami aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Selain aturan huruf kapital dan tanda baca, dalam pelajaran menulis juga seseorang harus memperhatikan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik itu adalah yang sesuai dengan situasi sedangkan bahasa yang benar itu adalah yang sesuai dengan aturan, di antaranya aturan ejaan.

Penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan aturan yang sangat perlu diperhatikan siswa. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada saat menulis artikel dimaksudkan untuk membantu penulis atau penulis memperjelas dan menegaskan isi artikel yang dikomunikasikan kepada pembaca (Rahmaniyah, 2019:97). Tulisan yang efektif adalah tulisan yang dipahami pembaca sesuai dengan maksud penulis. Mengarang berarti menuangkan semua ide atau gagasan ke dalam tulisan yang berupa paragraf deskripsi. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca akan memudahkan pembaca memahami tulisan sesuai maksud penulis. Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu pelajaran mengarang yang menuntut siswa mengeksplorasi pikiran, pengalaman, dan perasaan (emosi, panca indra) pribadi untuk dijadikan tulisan.

Karangan deskripsi yang dibuat siswa diarahkan untuk memperhatikan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang ada dalam PUEBI. Contoh penggunaan huruf kapital adalah awal kalimat. Contoh penggunaan tanda titik adalah akhir kalimat. Hasil observasi kemampuan siswa di kelas menunjukkan bahwa sejumlah siswa tidak memahami dan tidak menerapkan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat. Sejumlah siswa mempunyai kemampuan siswa yang rendah dan menjadi masalah dalam

konteks menulis karangan. Sejumlah penempatan huruf kapital yang dibuat siswa yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan. Begitu pula dengan penempatan tanda baca dalam karangan siswa, sejumlah siswa salah menempatkan tanda baca dan pemakaian huruf kapital sesuai kaidah ejaan. Tulisan siswa melanggar kaidah ejaan, yang berarti siswa tidak memahami aturan atau tidak biasa menggunakan aturan ejaan. Mulyani & Fitriani (2019:14) menyatakan rendahnya kemampuan siswa tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kaidah ejaan, kaidah penulisan huruf kapital dan tanda baca. Pengajaran di kelas berupaya agar kemampuan siswa khususnya menulis sesuai standar aturan yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca sesuai aturan yang berlaku. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca? Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Bahasa adalah alat komunikasi lisan dan tulis yang digunakan manusia untuk mengungkapkan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya (Devianty, 2017:230). Bahasa Belajar melalui bahasa berarti mendengar untuk belajar, berbicara untuk belajar, membaca untuk belajar dan menulis untuk belajar. Keterampilan berbahasa adalah suatu perbuatan, suatu perbuatan dan suatu perbuatan nyata yang dapat dilihat dan oleh karena itu ditiru dan oleh karena itu diamalkan (Solin, 2010). Bahasa bisa disebutkan sebagai bahan untuk belajar berbagai informasi sehingga disediakan khusus pelajaran bahasa Indonesia. Ketercapaian kemampuan berbahasa menjadi faktor penting dalam menguasai bahasa, terutama menulis yang sering diajarkan secara verbal sejak dini.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir setelah keterampilan membaca. Keterampilan menulis penting bagi siswa untuk dikuasai karena melalui menulis siswa dapat dengan bebas mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui tulisan (Nugraha et al., 2019:119). Menulis merupakan sebuah kegiatan kompleks hal ini dikarenakan penulis diharuskan untuk dapat menyusun dan mengelompokkan isi tulisan serta mewujudkannya dalam ragam bahasa tulis (Sidabutar, 2021:5380). Tulisan terdiri atas serangkaian huruf yang bermakna dengan lambang tulisan seperti ejaan dan tanda baca.

Jenis karangan yang dapat diajarkan dengan mudah pada peserta didik tingkat sekolah dasar adalah karangan deskripsi. Istilah karangan deskripsi berasal dari kata “karangan” dan “deskripsi”. Kata karangan didefinisikan sebagai hasil mengarang; tulisan; cerita; artikel; buah pena. Karangan juga berarti ciptaan; gubahan (lagu, musik, nyanyian). Karangan juga dinyatakan sebagai cerita yang mengada-ada (yang dibuat-buat) maupun hasil rangkaian atau susunan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, dalam Sanita et al., 2020). Menurut Aswat et al., (2019) paragraf deskripsi adalah komunikasi tertulis dimana suatu objek dideskripsikan atau dituliskan secara rinci atau mendalam sesuai dengan keadaan sebenarnya dari objek yang dideskripsikan. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat dan dirasakan melalui alat indera kemudian dideskripsikan dengan kata-kata sehingga orang lain dapat mengalaminya. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek, tempat, atau perbuatan kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah merasakan, mengalami, melihat kejadian atau hal-hal yang dituliskan oleh pengarang. Karangan deskriptif adalah jenis esai yang menggambarkan sesuatu. Secara khusus, siswa ditugaskan untuk menggambarkan objek, tempat, pengalaman, orang, dan situasi. Siswa menggunakan informasi sensorik untuk memungkinkan pembaca menggunakan panca indera peraba, perasa, penciuman, pendengaran, dan penglihatan untuk memahami topik esai (Wahyuningsih & Al-Fajri, 2021).

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah aturan tata bahasa dalam bahasa Indonesia tentang penggunaan bahasa Indonesia di antaranya di dalam tulisan, mulai dari penggunaan huruf, penggunaan tanda baca, kosakata, dan penulisan kata. Menurut Sugiarto (Wahyuni, 2020) huruf kapital dimaknai sebagai suatu huruf yang berukuran dan memiliki bentuk yang khusus. Huruf kapital adalah huruf yang memiliki ukuran dan bentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) dan dibedakan berdasarkan penggunaannya dari huruf bukan

kapital. Strizver, I. (2006) menyatakan huruf kapital hanya boleh digunakan untuk kata atau ungkapan yang sangat penting yang telah lama dibahas atau dirujuk dalam teks (dalam Babayiğit, 2019;372). Sedangkan tanda baca adalah simbol yang digunakan untuk memperjelas ucapan, kalimat, atau kata. Tanda baca berguna agar pembaca dapat (dengan mudah) memahami maksud dan tujuan penulis (Shara et al., 2019:347). Tanda baca telah digunakan untuk mencegah kesalahpahaman ekspresi dan memungkinkan pemahaman penuh dari tulisan bahasa (A Shweba & Mujiyanto, 2017:93).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Purnamasari et al. (2020) dan Rustang et al. (2021) yang menyatakan bahwa banyak ditemukan kesalahan huruf kapital dan tanda baca secara terus-menerus dalam tulisan karangan deskripsi siswa. Namun sebagian siswa dikategorikan cukup dalam menguasai ejaan yang benar, sebagian siswa lagi kurang memahami aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Siswa itu tidak terbiasa menerapkan aturan ejaan di dalam tulisan-tulisan mereka.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V di sebuah sekolah dasar di Garut Selatan di semester I (ganjil) tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sugiyono (2019:59) mengatakan bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes karangan deskripsi. Hasil penelitian akan berupa pengelompokan dan penggeneralisasian. Jadi, penelitian survei ini bisa bersifat deskriptif. Instrumen tes penelitian ini adalah teks bacaan karangan deskripsi yang masih salah ejaan dan tanda bacanya.

Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V sebanyak 27 orang yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki. Teknis analisis data yang digunakan adalah penskoran data, menghitung rata-rata kemampuan siswa, dan kategori kemampuan siswa dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca. Hasil penskoran setiap soal ini dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah skor per siswa (Sumaryanta, 2015:182). Setelah skor diperoleh, selanjutnya menghitung rata-rata kemampuan siswa. Setelah kategori diperoleh dari mengelompokkan nilai hasil tes kemampuan dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca, selanjutnya dilakukan rekapitulasi data dan penyimpulan kemampuan siswa dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembelajaran dan dari data lembar tes siswa, masing-masing siswa mempunyai nilai akhir dari karangan deskripsi yang dibuat. Sekalipun demikian, jumlah siswa yang belum tuntas cukup banyak yaitu 13 siswa (48,14%) dengan skor di bawah 61. Jumlah siswa yang tuntas atau di atas 60 ada 14 siswa (51.86%).

Tabel 1. Kemampuan Siswa dalam Menentukan Huruf Kapital dan Tanda Baca

Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik	4	14,82
61-80	Baik	10	37,04
41-60	Cukup	9	33,33
21-40	Kurang	3	11,11
0-20	Sangat Kurang	1	3,70
Jumlah		27	100

Tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa kelas V dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi. Dari 27 orang siswa hanya 4 orang siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 14,82%, 10 orang mendapatkan kategori baik dengan persentase 37,04%, kategori cukup dimiliki oleh 9 orang siswa dengan persentase 33,33%, pada kategori kurang dimiliki oleh 3 orang siswa dengan persentase 11,11% dan satu orang siswa mendapatkan kategori sangat kurang dengan persentase 3,70%. Jika dilihat nilai rata-rata pada keseluruhan indikator ini mendapatkan nilai sebesar 61,09. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca adalah tergolong baik. Namun, jika dilihat per indikator kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca ada 1 indikator yang tergolong ke dalam kategori sangat baik, 5 indikator yang tergolong ke dalam kategori baik, 3 indikator yang tergolong ke dalam kategori cukup, tidak terdapat indikator yang masuk ke dalam kategori kurang dan satu indikator tergolong ke dalam kategori sangat kurang.

Penggambaran kondisi siswa pada kategori sangat baik dapat dilihat dari karangan deskripsi salah satu siswa. Hasil telaah dari siswa tersebut yaitu antara lain: 1) Dalam penulisan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat pada karangan deskripsi sudah tepat dengan sempurna; 2) Penulisan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang terdapat kekeliruan menyebabkan skor berkurang. Nama orang di dalam karangan deskripsi yang ditulis yang ditulis oleh siswa diantaranya, Salsa, sipa, Clarisa dan Silmi. Karena nama orang “sipa” yang ditulis dengan huruf kecil pada huruf pertamanya yang berarti menunjukkan kesalahan yang seharusnya ditulis dengan “Sipa”; 3) Konsistensi menggunakan huruf kapital pada nama hari masih belum stabil. Pada kalimat pertama paragraf nama hari ditulis “Minggu” bisa dikatakan benar dalam pemakaian huruf kapital pada kata tersebut. Akan tetapi, pada kalimat selanjutnya ditemukan nama hari yang ditulis “rabu” dan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama mengalami kesalahan sehingga berpengaruh pada pengurangan skor; 4) Penulisan judul dengan huruf kapital yang dipakai pada huruf pertama setiap kata sudah tepat yaitu “Liburan Semester Akhir Tahun”; 5) Siswa menulis kata “Bandung” dengan menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi; 6) tanda titik yang digunakan pada setiap akhir kalimat siswa sudah tepat; 7) Siswa menggunakan tanda koma dalam unsur perincian “Peralatan yang dibawa adalah baju, sepatu, makanan, dan minuman”; 8) Penggunaan tanda koma sebagai pemisahan antara anak kalimat dan induk kalimat sudah tepat “Selain dapat bermain bersama teman-teman sekitar, saya setiap hari membantu ibu dan nenek di rumah.”; 9) Tanda koma dipakai di belakang kata penghubung kalimat “Meskipun begitu, saya tetap pergi ke pantai bersama keluarga.”; 10) Tanda hubung yang digunakan untuk menyambung kata ulang tepat misalnya “teman-teman”. Dari pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa pada kategori sangat baik memiliki kemampuan yang baik dan hanya membuat beberapa kesalahan dalam menggunakan huruf kapital dan penempatan tanda baca.

Pada kategori baik dengan rentang nilai dari 61 sampai 80 yang diperoleh oleh 10 siswa. Bacaan karangan deskripsi dari salah satu siswa yang dapat menggambarkan kemampuan dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca, hasil temuannya adalah : 1) Siswa mampu menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama pada setiap awal kalimat; 2) Siswa sebagian melakukan kesalahan menggunakan huruf kapital pada unsur nama “devi dan gini”; 3) Penggunaan huruf kapital pada huruf pertama dikatakan tepat kata yang ditulis

adalah “Minggu”; 4) Huruf kapital pada judul tidak sepenuhnya tepat yaitu “Hewan peliharaan”; 5) Siswa tidak menyertakan huruf kapital di huruf pertama nama geografi “pameungpeuk”; 6) Penempatan tanda titik diakhir setiap kalimat sudah tepat; 7) Tanda koma yang dipakai siswa dalam unsur perincian tetap “pasir, whiskas, dan sabun kucing”; 8) Siswa menyertakan titik koma antara anak kalimat dan induk kalimat “Sesampainya di rumah, saya mengobati luka kucing itu.” 9) Pada belakang kata pertama di dalam kalimat yang berperan sebagai penghubung tidak diberikan tanda koma “Kemudian ada seekor kucing datang kembali untuk diobati.”; 10) Siswa telah menggunakan tanda hubung dalam kata ulang “tiba-tiba”. Berdasarkan hasil paparan tersebut, diketahui bahwa kemampuan dalam penulisan huruf kapital dan penempatan baca terdapat kesalahan pada penulisan huruf kapital di huruf depan nama orang, huruf kapital di setiap huruf depan kata unsur nama orang, penulisan huruf kapital di huruf depan nama geografis dan penempatan tanda baca koma pada kata penghubung di dalam kalimat.

Di samping itu, salah satu siswa pada kategori cukup memiliki kemampuan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca adalah: 1) Huruf kapital di huruf pertama kata pada awal kalimat yang ditulis siswa terdapat kesalahan di beberapa kalimat. Selain itu, siswa menulis huruf kapital di ; 2) Siswa menulis huruf kapital sebagai huruf pertama pada nama orang sudah tepat yaitu “Rini”; 3) Siswa kurang tepat dalam menulis huruf kapital sebagai huruf pertama pada nama hari “minggu”; 4) Siswa menulis huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata di judul adalah tepat “Kisah Persahabatan”; 5) Siswa tepat dalam menulis huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi “Bandung”; 6) Terdapat kesalahan penempatan tanda baca titik yang memisahkan antara kalimat satu dengan yang lainnya; 7) Tanda koma yang digunakan sebagai perincian dari sesuatu hal sudah tepat “Dia ramah, baik dan selalu menolong.”; 8) Penempatan tanda koma antara anak kalimat dan induk kalimat adalah kurang tepat “Kita saling membantu jika kita sedang kesusahan membantu menghibur ketika sedih dan memberi jajanan saat istirahat.”; 9) Tidak terdapat penempatan tanda baca koma di akhir kata penghubung kalimat “Jadi aku sedih karena dia pindah ke rumah barunya di Bandung.”; 10) Siswa menggunakan tanda hubung yang digunakan pada kata ulang dikatakan benar yaitu “bersama-sama”. Dapat diketahui banyak indikator yang mengalami kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan penempatan tanda baca.

Sedangkan, siswa kategori baik mempunyai kemampuan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca yaitu diantaranya : 1) Tidak sama sekali menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat; 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dari unsur nama orang dipakai dalam nama “Rahma”; 3) Huruf kapital tidak digunakan pada nama hari “minggu”; 4) Siswa telah menggunakan huruf kapital di huruf pertama setiap kata di judul kecuali kata bantu “Berlibur dengan Keluarga”; 5) Siswa menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama pada nama geografi “Santolo”; 6) Terdapat kesalahan penempatan tanda baca titik yang memisahkan antara kalimat satu dengan yang lainnya. Karena siswa mengalami kesusahan dalam penempatan titik dan koma secara benar; 7) Siswa menggunakan tanda baca koma pada unsur perincian “kegiatan pagi di rumah mandi, solat, makan, sekolah”. Kekurangannya adalah tidak memakai dan pada penunjukan perincian yang terakhir ; 8) Penggunaan tanda baca koma yang tidak menentu yang menjadi kesalahan fatal dalam menentukan anak kalimat dan induk kalimat; 9) Tidak menggunakan tanda baca koma di akhir kata penghubung kalimat; dan 10) Siswa mampu memakai tanda hubung pada kata ulang “terus-menerus”. Maka dari itu, siswa pada kategori cukup memiliki daya kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang rendah dengan ditandai bahwa sebagian besar indikator tidak tercapai.

Terakhir, kategori siswa yang cukup menjelaskan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yaitu: 1) Siswa tidak menggunakan huruf kapital pada setiap huruf pertama kata pada awal kalimat; 2) Siswa menyertakan nama orang dengan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertamanya “Dendi”; 3) Siswa menulis nama bulan tanpa menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama “agustus”; 4) Siswa tidak menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata pada judul karangan “memelihara burung”; 5) Siswa menulis nama geografis tanpa menggunakan huruf kapital pada huruf pertamanya “garut”; 6) Pada penulisan karangan

deskripsi siswa tidak menempatkan tanda titik di akhir kalimat; 7) Siswa tidak memberikan tanda koma pada setiap unsur perincian; 8) Siswa tidak menyertakan tanda baca koma di antara anak kalimat dan induk kalimat; 9) Di belakang kata penghubung tidak ditemukan tanda baca koma; dan 10) Kata hubung yang digunakan siswa kurang tepat dengan kata ulang “burung2 atau burung2x”. Apabila dilihat dari hasil berikut, kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa sangat rendah khususnya pada penulisan penempatan tanda baca.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Siswa dalam Menentukan Huruf Kapital dan Tanda Baca

Kode Indikator	Indikator	Rata-rata	Kategori
A-1	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.	74,41	Baik
A-2	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang	72,30	Baik
A-3	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.	60,37	Cukup
A-4	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti <i>di, ke, dari, dan, yang, dan untuk</i> , yang tidak terletak pada posisi awal.	82,26	Sangat baik
A-5	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi	74,85	Baik
B-1	Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.	64,37	Baik
C-1	Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.	56,78	Cukup
C-2	Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat didahului induk kalimatnya.	44,07	Cukup
C-3	Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya <i>oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, dan akan tetapi</i> .	17,74	Sangat kurang
D-1	Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.	63,81	Baik
Jumlah		611	
Rata-rata		61	Baik

Tabel 2 menunjukkan kemampuan siswa dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi tergolong ke dalam kategori baik, dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 61. Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil analisis data, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi masih tergolong ke dalam kategori baik paling awal mendekati kategori cukup, dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 61. Sedangkan kemampuan siswa dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi jika ditinjau per indikator, ada 1 indikator yang mendapatkan kategori sangat baik yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata depan seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Untuk kategori baik terdapat 5 indikator yaitu pada indikator (a) huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, (b) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, (c) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, (d) tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, dan (e) tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang. Sedangkan untuk kategori cukup terdapat 3 indikator yaitu indikator (a) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah, (b) tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, dan (c) tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat didahului induk kalimatnya.

Kemampuan siswa kelas V dalam membuat karangan sesuai dengan aturan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi berkaitan dengan adanya pengetahuan dalam benak siswa tentang Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan kesadaran untuk mengikuti aturan itu. EBI mengatur penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan, mulai dari pemakaian dan penulisan huruf kapital dan huruf miring, serta penulisan unsur serapan. Aturan EBI di sini merupakan aturan tata bahasa yang memudahkan seseorang memahami bahasa, khususnya bahasa tertulis. Dalam tulisan seperti karya ilmiah, seseorang perlu memperhatikan aturan tata bahasa yang menyempurnakan karya ilmiahnya. Kesempurnaan karya tulis di antaranya ketika karya ilmiah itu dipahami oleh pembacanya. Penggunaan EBI untuk membuat tulisan dengan cara yang baik dan benar harus disadari oleh para siswa.

Apabila siswa telah menggunakan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan aturan Ejaan Bahasa Indonesia maka siswa tersebut dianggap sudah memahami aturan itu dan terbiasa mengikuti pada aturan itu. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa siswa belum dapat menguasai aturan ejaan dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada EBI. Selain itu siswa itu kurang terbiasa menerapkan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada EBI dalam karangannya. Oleh karena itu, guru sebagai pembimbing mesti sangat memperhatikan pengajaran ejaan dalam karangan siswa. Sayangnya, sebagian guru kurang memperhatikan hasil tulisan siswa dan tidak memberikan pengarahannya penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar. Dengan demikian, siswa melakukan kesalahan secara terus-menerus karena mereka tidak mengetahui letak kesalahan yang dibuatnya. Jika guru memberitahu kesalahan siswa, siswa akan menyadari bahwa mereka harus memperbaiki huruf kapital dan tanda baca. Siswa akan menghindari melakukan kesalahan ejaan secara berulang.

Ketepatan menggunakan huruf kapital dan tanda baca dapat terlihat dalam karangan yang dibuat oleh siswa. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain (Gina et al., 2017:142). Namun, karena permasalahan siswa belum bisa menggunakan huruf kapital dan tanda baca sepenuhnya menjadikan uraian pada teks karangan deskripsi belum tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Berbeda dengan hasil unjuk kerja siswa sudah tepat menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan maka karangan yang dibuatnya itu bisa dikatakan karangan yang benar karena dapat dipahami oleh pembaca dengan benar.

Menurut (Mulyani & Fitriani, 2019:15) ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh penutur bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Penggunaan aturan ejaan itu juga dimaksudkan agar tuturan dipahami oleh penutur lain. Ketaatan pada aturan ejaan akan berimplikasi pada ketepatan dan kejelasan makna. Ibarat sedang mengemudi kendaraan, ejaan adalah rambu lalu lintas yang harus dipatuhi oleh setiap pengemudi. Jika para pengemudi mematuhi rambu-rambu yang ada terciptalah lalu lintas yang tertib dan teratur seperti itulah kira-kira bentuk hubungan antara pemakai bahasa dan ejaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian huruf kapital dipisahkan, huruf diartikan sebagai unsur abjad yang melambangkan bunyi, sedangkan kapital diartikan sebagai huruf yang berukuran lebih besar dari pada huruf biasa yang berukuran kecil dari huruf kapital. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian tanda baca adalah simbol-simbol untuk memperjelas sebuah kalimat atau tulisan. Pentingnya kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pengguna bahasa untuk keseragaman dan keteraturan bentuk dalam bahasa tulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa diketahui kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa kelas V di sebuah sekolah dasar di Garut Selatan terbilang cukup baik dengan skor rata-rata dari sepuluh indikator kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yaitu 61. Selain itu, hasil penelitian dapat terlihat dari rata-rata nilai siswa dengan jumlah siswa yang belum tuntas cukup banyak yaitu 13 siswa

(48,14%) dengan skor di bawah 61. Jumlah siswa yang tuntas atau di atas 60 ada 14 siswa (51.86%). Maka dari itu, dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi cukup baik dapat terlihat jumlah siswa yang tuntas terdapat 14 orang sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 13 orang. Meskipun mempunyai selisih 1 menunjukkan kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi yaitu cukup baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga yang selalu mendampingi dan menyemangati dalam menyusun artikel ini. Selain itu, kepada teman saya yang sudah memberi ruang sekolah untuk melaksanakan penelitian. Serta terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan agar penyusunan artikel dapat tersusun maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A Shweba, A. A., & Mujiyanto, Y. (2017). Errors of Spelling, Capitalization, and Punctuation Marks in Writing Encountered by First Year College Students in Al-Merghib University Libya Article Info. *English Education Journal*, 7(2), 92–102. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej>
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). *Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pq324>
- Babayigit, Ö. (2019). The reading speed of elementary school students on the all text written with capital and lowercase letters. *Universal Journal of Educational Research*, 7(2), 371–380. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070209>
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9534>
- Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1962–1973. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1046>
- Mulyani, D. M., & Fitriani, H. S. H. (2019). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PADA KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SDN II KELAPA DUA KABUPATEN TANGERANG. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol. 7 No. 1 Januari 2018*, 7(1), 53–68. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/1609/1036>
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 118–124. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong Ii Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2564>
- Rahmaniyah, R. (2019). KEMAMPUAN MENGGUNAKAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA DALAM KARANGAN NARASI DAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII MTsN 1 PARIGI. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 96–102.

- 2504 *Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi – Sri Mulyati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Rustang, Rukayah, & Afriani, R. S. (2021). JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Analisis Kemampuan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 527–534.
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *JOTE*, 2(1), 239–246.
- Shara, A. W., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2019). Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sd Negeri 161 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2), 346–352. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6658>
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BasicEdu*, 5(6), 5379–5385. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>
- Solin, M. (2010). PERANAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Bahasa*, 20(03).
- Sumaryanta. (2015). Pedoman penskoran. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 2, 181–190. <https://doi.org/http://idealmathedu.p4tkmatematika.org>
- Wahyuni, F. (2020). AN ANALYSIS OF THE USE OF CAPITAL LETTERS ON THE THESIS ABSTRACTS OF PGSD STUDENTS GRADUATE IN 2019. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 819–827. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i2.8021>
- Wahyuningsih, D., & Al-Fajri, D. (2021). THE STUDENTS' ABILITY IN UNDERSTANDING DESCRIPTIVE ESSAY. *Ensiklopedia of Journal*, 3. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Wulandari S, G., & Indihadi, D. (2021). Analisis Teks Deskripsi melalui Media Gambar Tunggal di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2345–2354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.811>